



**PERHITUNGAN BIAYA POKOK PRODUKSI
(SUVENIR) PADA CV. GUMITIR JAYA**

LAPORAN PRAKTIK KERJA NYATA

Oleh :

AURORA PRICILA MAMBO

NIM 170803104066

PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2020



**PERHITUNGAN BIAYA POKOK PRODUKSI
(SUVENIR) PADA CV. GUMITIR JAYA**

LAPORAN PRAKTIK KERJA NYATA

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Ahli Madya
Program Studi Diploma III Akuntansi Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh :

AURORA PRICILA MAMBO

NIM 170803104066

PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2020



**THE CALCULATING OF PRODUCT COSTING
(SOUVENIRS) AT CV. GUMITIR JAYA**

REAL WORK PRACTICE REPORTING

Proposal as one of the requirements to obtain the title Associate
Degree Diploma III Programs Economics of Accounting
Department of Economics Jember University

By :

AURORA PRICILA MAMBO

NIM 170803104066

STUDY PROGRAM DIPLOMA OF ACCOUNTING III

FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS

JEMBER UNIVERSITY

2020

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR

Perhitungan Biaya Pokok Produksi (Suvenir) Pada CV Gumitir Jaya

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Aurora Pricila Mambo
NIM : 170803104066
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Diploma III Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

18 Mei 2020

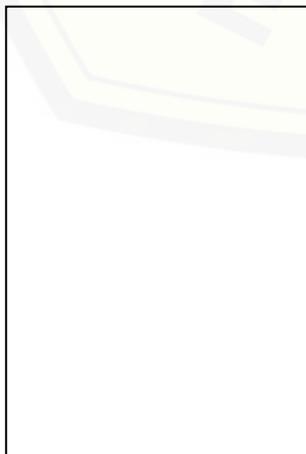
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md) Program Studi Diploma III Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Drs. Sudarno, M.Si., Ak.
NIP. 196012251989021001

Anggota : Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107271995121001

Anggota : Bunga Maharani, S.E., M.SA.
NIP. 198503012010122005



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember



Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
/ NIP. 19710727 199512 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Aurora Pricila Mambo
NIM : 170803104066
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Diploma Tiga Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
Tempat Pelaksanaan : CV. Gunitir Jaya
Waktu Pelaksanaan : 17 Februari – 23 Maret 2020
Judul : **Perhitungan Biaya Pokok Produksi (Suvenir)
Pada CV. Gunitir Jaya**

Jember, 12 Mei 2020

Disetujui oleh :

Koordinator Program Studi D3 Akuntansi
Fakultas ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember



Bunga Maharani, S.E., M.SA.
NIP. 19850301 201012 2 005

Dosen Pembimbing



Drs. Wasito, M.Si., Ak.
NIP. 19600103 199103 1 001

MOTTO

“Pandanglah hari ini. Kemarin adalah mimpi. Dan esok hari hanyalah sebuah visi. Tetapi hari ini yang sesungguhnya. Menjadikan kemarin sebagai mimpi bahagia, dan setiap hari esok sebagai visi harapan.”

(Alexander Pepo)

“Pengalaman adalah apa yang kita dapatkan ketika kita tidak mendapatkan apa yang kita inginkan.”

(Enio Carvalho)

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(QS 94:6-7)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya tulis ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahman rahmat kesehatan selama magang dan dalam mengerjakan laporan tugas akhir ini.
2. Ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang serta doa yang tiada henti demi kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Ayah tercinta yang telah berkorban untuk membiayai pendidikan , dan memberikan semangat serta mendoakan untuk kelancaran penyelesaian tugas akhir ini.
4. Adik tercinta yang telah mendoakan dan memberikan semangat yang sangat berarti.
5. Kakek dan nenek tersayang yang sangat berjasa dalam kehidupanku.
6. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan , bantuan , motivasi , serta doa.
7. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan doa.
8. LPME (Lembaga Pers Mahasiswa Ekonomi) ECPOSE yang telah menjadi wadah untuk saya berproses , berkarya, dan berorganisasi.
9. Teman-teman seperjuangan didalam keluarga besar D3 Akuntansi 2017.
10. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahnya , sehingga Laporan Praktek Kerja Nyata yang berjudul **“Perhitungan Biaya Pokok Produksi (Suvenir) Pada CV. Gunitir Jaya”** dapat diselesaikan dengan baik dan lancar dalam memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Ahli Madya Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih atas terselesaikannya penyusunan Laporan Praktek Kerja Nyata ini kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M., Ak., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Ibu Bunga Maharani, S.E., M.SA, Ak. selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Wasito, M.Si, Ak.selaku pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, pengarahan maupun motivasi dalam penyusunan Laporan Praktek Kerja Nyata ini.
4. Kedua orang tua yang tiada henti selalu memberikan doa, bimbingan serta dukungan terbaik dalam penyelesaian Laporan Praktek Kerja Nyata ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dalam bidang akademik maupun non akademik.
6. Pimpinan dan karyawan CV Gunitir Jaya yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam bentuk keterangan-keterangan terkait penyusunan Laporan Kerja Nyata ini.
7. Kerabat serta sahabat yang memberikan doa dan semangat
8. LPME(Lembaga Pers Mahasiswa Ekonomi) ECPOSE yang telah menjadi wadah dalam berproses, berkarya dan berorganisasi.
9. Teman-teman seperjuangan didalam keluarga besar D3 Akuntansi 2017

10. Almamater yang saya cintai dan banggakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam penyusunan laporan ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mohon maaf dan mengharap segala bentuk saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini, semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca dimasa yang akan datang.



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBARAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Alasan Pemilihan Judul	1
1.2. Tujuan dan Kegunaan Praktek Kerja Nyata.....	4
1.2.1 Tujuan	4
1.2.2 Kegunaan.....	4
1.3 Identifikasi Permasalahan	5
1.4 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Praktek Kerja Nyata.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Biaya Produksi	7
2.1.1 Pengertian Biaya Produksi.....	7
2.1.2 Elemen Biaya Produksi	7
2.1.3 Alokasi Biaya Bersama	12
2.1.4 Tujuan Penentuan Biaya Produksi	13

2.1.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi.....	13
2.1.6 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	16

BAB 3 GAMBARAN UMUM OBYEK PRAKTEK KERJA NYATA

3.1. Sejarah Singkat Objek.....	17
3.2. Struktur Organisasi	18
3.2.1 Bagan Struktur Organisasi	18
3.2.2 Gambaran Tugas	19
3.3. Kegiatan Pokok	20
3.4. Kegiatan Bagian	22

BAB 4 HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA

4.1. Gambaran Umum Praktek Kerja Nyata.....	23
4.2. Penentuan Harga Pokok Pesanan Menurut Perusahaan.....	23
4.2.1 Biaya Bahan Baku	23
4.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	24
4.2.3 Biaya Bahan Penolong	25
4.2.3 Alokasi Biaya Bersama	26
4.3.Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan	27
4.4.Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode <i>Full Costing</i>	28
4.5. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode <i>Full Costing</i>.....	30

BAB 5 PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	32
5.2. Keterbatasan.....	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	35

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.....	6
Tabel 4.1 Biaya Bahan baku Gantungan Kunci.....	24
Tabel 4.2 Gaji Karyawan dibebankan ke 3 Departemen.....	25
Tabel 4.3 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel Gantungan Kunci.....	26
Tabel 4.4 Alokasi Biaya Bersama.....	26
Tabel 4.5 Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan.....	27
Tabel 4.6 Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i>	29

DAFTAR GAMBAR

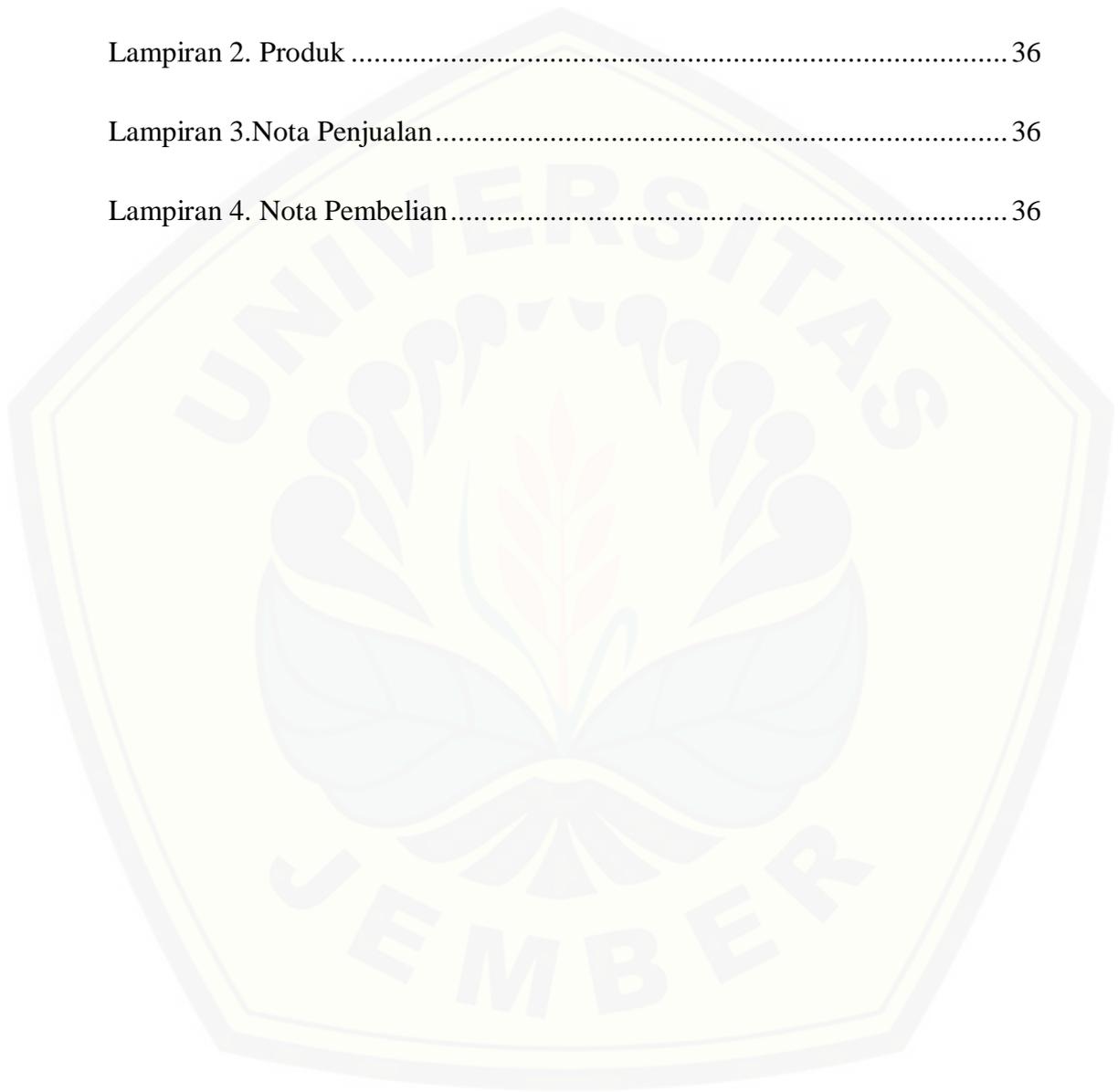
Halaman

Gambar 3.1 Struktur Organisasi CV Gunitir Jaya..... 18



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Nilai Praktek Kerja Nyata (PKN)	35
Lampiran 2. Produk	36
Lampiran 3. Nota Penjualan.....	36
Lampiran 4. Nota Pembelian.....	36



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Alasan Pemilihan Judul

Perencanaan dikatakan sebagai kunci keberhasilan perusahaan. Hampir dapat dipastikan bahwa suatu perusahaan yang tanpa disadari beroperasi dengan biaya melampaui pendapatannya, atau biaya produksi jauh di atas harga pasar produknya, dalam waktu tidak lama akan bangkrut (Harnanto, 2017). Demikian pula bila volume produksi jauh lebih besar dari kemampuan penjualan. Oleh karena itu, suatu estimasi tentang penjualan, biaya produksi, biaya operasi mutlak diperlukan. Dari taksiran penjualan manajemen dapat merencanakan jumlah produk yang harus di buat untuk memenuhi permintaan pasar sehingga anggaran biaya produksi dapat dibuat.

Anggaran (*budget*) merupakan bentuk perencanaan kegiatan terpenting. Anggaran akan membantu manajemen dalam mengorganisasi dan mengkoordinasikan kegiatan produksi, penjualan, dan administratif perusahaan sehingga setiap peluang yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal.

Menurut Firdaus, Wasilah Abdullah, dan Catur Sasongko (2018:4) dalam penentuan harga pokok, biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan (*job*), bagian-bagian (*departements*) atau dirinci lagi menurut pusat-pusat biaya (*cost pools*), produk-produk, dan jasa-jasa. Sedangkan menurut Harnanto (2017:28), biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi semua biaya, baik yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Namun saat melakukan Praktek Kerja Nyata (PKN) di CV. Gunitir Jaya, penulis menganalisis adanya perbedaan dalam pemahaman makna biaya pokok produksi. Selama ini perhitungan harga pokok produksi maupun harga pokok penjualan yang telah dilakukan perusahaan, hanya berdasarkan taksiran atau perkiraan saja.

Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kurang memperhatikan usahanya dalam perhitungan harga pokok produksi.

Menghindari terjadinya kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi diperlukan suatu metode yang tepat. Metode yang sebaiknya digunakan adalah menggunakan metode biaya penuh (*full costing*) (Srikalimah, 2017).

Terdapat beberapa pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi diantaranya metode full costing. Menurut Mulyadi (2015:17) full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Full costing digunakan untuk meningkatkan akurasi analisis biaya dengan memperbaiki cara penelusuran biaya ke objek biaya. Pada teknik ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk jadi atau ke harga pokok penjualan berdasarkan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal atau aktivitas yang sesungguhnya. Metode ini digunakan untuk menghitung biaya tetap, karena dianggap melekat pada harga pokok persediaan barang dalam proses maupun produk.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah menjelaskan usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Menurut Maghfirah (2016), UMKM sering diidefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga, maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa. Dengan tujuan untuk diperniagakan secara komersial serta mempunyai omzet penjualan bersih sebesar satu miliar rupiah atau kurang.

CV. Gunitir Jaya merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi souvenir berupa hiasan dinding (pigura) dan gantungan kunci dengan bahan baku utama berupa serangga. Beralamat di Jl. Malangsari, Krajan I, Kalibaru Kulon, Kalibaru, Banyuwangi. Usaha tersebut sudah berdiri sejak tahun 2001 yang didirikan oleh Bapak George Mambo, dan terdapat 15 karyawan yang membantu proses pembuatan souvenir tersebut. Perusahaan milik Bapak George ini, memproduksi sesuai dengan pesanan dan menjual

produknya kepada konsumen, baik lokal maupun penjualan ekspor ke beberapa negara di Asia, khususnya negara Jepang.

Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp50.000.000,00 dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp300.000.000,00. CV. Gunitir Jaya milik Bapak George termasuk dalam kategori usahamikro karena penjualan setiap tahunnya kurang lebih mencapai Rp300.000.000,00.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pemilik CV. Gunitir Jaya, perusahaan sudah melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, namun belum melakukan perhitungan harga pokok produksi secara spesifik. Hal tersebut dikarenakan pimpinan perusahaan merasa kesulitan jika harus menghitung biaya secara spesifik. Bapak George selaku pimpinan sekaligus pemilik perusahaan, merasa kurang adanya pemahaman terhadap perhitungan biaya pokok produksi, yang akan berpengaruh terhadap penentuan harga jual dan profitabilitas perusahaan.

Pemilik CV. Gunitir Jaya menjelaskan bahwa saat memproduksi souvenir tidak selalu mendapatkan keuntungan, terkadang juga mengalami kerugian yang. CV. Gunitir Jaya milik Bapak George tidak punya rancangan anggaran dan biaya sehingga tidak bisa menentukan figur harga pokok produksi. Pemilik juga menyampaikan bahwa penentuan harga pokok produksi biaya-biaya yang diperhitungkan terdiri dari biaya pembelian bahan baku berupa cairan resin, pigura siap pakai, kertas karton, mika, gantungan, dan serangga.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penyusun tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perhitungan Biaya Pokok Produk (Souvenir) Pada CV. Gunitir Jaya”.

1.2 Tujuan dan Kegunaan Praktek Kerja Nyata

1.2.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata

- a. Untuk mengetahui kegiatan di bidang penganggaran dan perhitungan biaya pokok produksi souvenir pada CV. Gunitir Jaya, guna menentukan harga jualnya.
- b. Untuk membantu melaksanakan kegiatan administrasi pada CV. GUMITIR JAYA.
- c. Untuk melaksanakan kegiatan manajemen administrasi dengan baik pada kegiatan Praktek Kerja Nyata.

1.2.2 Kegunaan Praktek Kerja Nyata

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Memperoleh pengalaman praktis dan mengetahui dunia kerja secara nyata.
- 2) Mengukur kemampuan pribadi atau ilmu pengetahuan yang dimiliki.
- 3) Menciptakan dan meningkatkan semangat kerja sejak dini.
- 4) Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada masa perkuliahan.

b. Bagi Perguruan Tinggi

- 1) Mempererat hubungan antara Universitas dengan Perusahaan terkait.
- 2) Perguruan Tinggi yang bersangkutan akan lebih dikenal di Perusahaan tersebut.

c. Bagi Instansi yang bersangkutan

- 1) Merupakan sarana untuk menjembatani antar perusahaan atau instansi dan pendidikan Universitas Jember untuk kerjasama lebih lanjut, baik bersifat akademis maupun bersifat organisasi.

- 2) Dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan diperusahaan atau instansi yang bersangkutan.
- 3) Membantu dalam membentuk jiwa kerja yang unggul.

1.3 Identifikasi Masalah

Metode perhitungan biaya pokok produksi pada suatu perusahaan sangatlah berpengaruh bagi penentuan harga jual produk yang ditawarkan oleh produsen, sehingga mampu mempengaruhi profitabilitas bagi suatu entitas yang memproduksi barang atau jasa. Dari latar belakang tersebut di atas, maka identifikasi masalah yang timbul dan akan dibahas dalam Laporan Praktek Kerja Nyata ini yaitu perhitungan biaya pokok produksi souvenir pada CV. Gunitir Jaya.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

1.4.1 Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata dilaksanakan di CV Sejati Jember

1.4.2 Jangka Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata

Praktik Kerja Nyata ini dilakukan dalam jangka waktu \pm 272 jam efektif yang dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2020, terhitung mulai dari 17 Februari – 23 Maret 2020. Pada hari Senin - Sabtu memulai kegiatan magang dari pukul 08.00-16.00 WIB.

1.4.3 Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Nyata

Jadwal pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Nyata (magang) akan menyesuaikan dengan jadwal lembaga atau instansi.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan yang dilakukan selama Praktik Kerja Nyata pada CV Gumitir Jaya

No	Kegiatan Praktek Kerja Nyata	Minggu						Total Waktu (Jam)
		1	2	3	4	5	6	
1	Perkenalan dengan Pimpinan dan Karyawan CV. Gumitir Jaya							3
2	Mengenal lingkungan pada CV. Gumitir Jaya							2
3	Menerima penjelasan cara kerja pada CV. Gumitir Jaya							2
4	Melaksanakan tugas yang diberi oleh pihak Cv. Gumitir Jaya							272
5	Mengumpulkan data dan informasi serta menyusun catatan penting terkait Praktek Kerja Nyata							280
6	Penyusunan laporan pelaksanaan Praktek Kerja Nyata							272

Sumber : CV. Gumitir Jaya

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Biaya Produksi

2.1.1 Pengertian Biaya Produksi

Dalam arti luas, biaya (*cost*) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu (Harnanto, 2017:22). Sedangkan menurut Horngren yang dikutip dalam buku Akuntansi Biaya Pendekatan *Product Costing* oleh Kautsar Riza (2016:24), biaya (*cost*) diidentifikasi sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu.

Biaya produksi adalah biaya yang dapat diukur atau merupakan harga pertukaran dari sumber (ekonomi) yang dikorbankan atau diserahkan untuk mendapatkan suatu barang, jasa atau aktiva. Tapi kadang-kadang juga diukur berdasarkan harga pasar dari aktiva yang didapat.

Pada hakikatnya biaya pokok produksi adalah biaya yang melekat pada suatu aktiva yang belum dikonsumsi atau digunakan dalam upaya merealisasikan pendapatan dalam suatu periode dan akan dikonsumsi di kemudian hari.

2.1.2 Elemen Biaya Produksi

Biaya produksi menurut Sodikin (2015:22) merupakan biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya produksi pada perusahaan manufaktur terdiri atas elemen-elemen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik :

a. Biaya Bahan

Bahan baku adalah bahan yang digunakan untuk membuat produk jadi. Bahan baku dapat diidentifikasi ke produk dan merupakan keseluruhan bagian dari produk tersebut. Sebagai contoh adalah kayu yang digunakan untuk membuat daun pintu dan jendela, kertas yang digunakan untuk membuat buku ini, benang yang digunakan untuk membuat kain mori, dan kain mori yang digunakan untuk membuat baju.

Menurut Mulyadi (2015:275) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain.

Harga pokok bahan baku terdiri dari harga beli (harga yang tercantum dalam faktur pembelian) ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap untuk diolah. Harga beli dan biaya angkutan merupakan unsur yang mudah diperhitungkan sebagai harga pokok bahan baku, sedangkan biaya-biaya pesan (order costs), biaya penerimaan, pembongkaran, pemeriksaan asuransi, pergudangan, dan biaya akuntansi bahan baku, merupakan unsur-unsur biaya yang sulit diperhitungkan kepada harga pokok bahan baku yang dibeli.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga yang langsung menangani proses produksi. Pembuat daun pintu dan

jendela, operator mesin fotokopi, penjahit dan tukang las, serta tukang batu adalah contoh tenaga kerja langsung. Mereka menangani secara langsung proses produksi dan oleh karena itu dapat diidentifikasi ke produk. Gaji atau upah tenaga kerja langsung merupakan elemen biaya produksi.

Menurut Mulyadi (2015:319) tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Biaya tenaga kerja dapat dibagi ke dalam tiga golongan besar berikut ini:

1. Gaji dan Upah

Gaji dan upah reguler yaitu jumlah gaji dan upah bruto dikurangi dengan potongan-potongan seperti pajak penghasilan karyawan dan biaya asuransi hari tua.

Cara perhitungan upah karyawan dalam perusahaan dengan mengalihkan tarif upah dengan jam kerja karyawan. Dengan demikian untuk menentukan upah seorang karyawan perlu dikumpulkan data jumlah jam kerjanya selama periode waktu tertentu.

2. Premi Lembur

Perlakuan terhadap premi lembur tergantung atas alasan-alasan terjadinya lembur tersebut. Premi lembur dapat ditambahkan pada upah tenaga kerja langsung dan dibebankan pada pekerjaan atau departemen tempat terjadinya lembur tersebut.

Perlakuan ini dapat dibenarkan bila pabrik telah bekerja pada kapasitas penuh dan

pelanggan/pemesan mau menerima beban tambahan karena lembur tersebut.

3. Biaya yang Berhubungan dengan Tenaga Kerja

Setup Time Sebuah pabrik memerlukan waktu dan sejumlah biaya untuk memulai produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memulai produksi disebut biaya pemula produksi (set up costs).

Biaya pemula produksi meliputi pengeluaran-pengeluaran untuk membuat rancangan bangun, penyusunan mesin dan peralatan, latihan bagi karyawan, dan kerugian-kerugian yang timbul akibat belum adanya pengalaman.

4. Waktu Mengganggu (Idle Time)

Dalam mengolah produk, seringkali terjadi hambatan-hambatan, kerusakan mesin atau kekurangan pekerjaan.

Hal ini mengakibatkan waktu mengganggu bagi karyawan. Biaya-biaya yang dikeluarkan selama waktu mengganggu ini diperlakukan sebagai unsur biaya overhead pabrik.

c. Biaya Overhead Pabrik Biaya

Overhead pabrik adalah biaya-biaya selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi barang. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

1. Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya

relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

2. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai, dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan ekuipmen, kendaraan.

3. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung.

4. Biaya yang Timbul Sebagai Akibat Penilaian Terhadap Aktiva Tetap

Biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan ekuipmen, perkakas laboratorium, alat kerja dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

5. Biaya yang Timbul Sebagai Akibat Berlaluinya Waktu

Biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan ekuipmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan.

6. Biaya Overhead Pabrik Lain yang Secara Langsung Memerlukan Pengeluaran Uang Tunai

Biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN, dan sebagainya.

2.1.3 Alokasi Biaya Bersama

Menurut Dr. Wiwik dan Dhyka (2017:96) *join cost* (biaya bersama) adalah biaya produksi yang menghasilkan sejumlah produk secara simultan. Beberapa istilah yang digunakan antara lain :

a. *Join product dan by product*

Istilah *join product* (produk bersama) digunakan untuk satu atau lebih produk yang dihasilkan dari satu proses produksi/operasi dengan nilai jual yang relatif setara. Dalam hal ini, jika ada lebih dari satu produk maka produk utamanya di sebut dengan *main product*, dan *by product* sebagai produk sampingannya. Biaya yang digunakan untuk memproduksi disebut dengan biaya bersama (*joint cost*) bagi beberapa produk yang dihasilkan.

b. *Titik split-off*

Setelah proses produksi sampai produk bisa dijual, maka produk dikatakan mencapai titik *split-off*. Jadi yang dimaksud titik *split-off* adalah titik dimana produk-produk bersama telah dipisahkan dan masing-masing siap untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Pada titik ini, biaya bersama dipisahkan dan dibebankan kepada masing-masing produk.

c. *Seperable cost (biaya separabel)*

Jika produk akan diproses lebih lanjut, maka diperlukan tambahan biaya atau disebut dengan separabel. Dengan demikian, biaya total produk ini adalah biaya dari alokasi biaya bersama ditambah biaya separabel.

2.1.4 Tujuan Penentuan Biaya Produksi

Biaya pokok produksi atau *product cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) perusahaan dagang dan manufaktur. Biaya pokok produksi (*product cost*) berkaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan seperti Laba Kotor penjualan, Laba Bersih.

2.1.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan Harga Pokok Produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Adapun macam-macam jenis metode. Pengumpulan Harga Pokok Produksi menurut Neneng Hartati (2017:131) adalah sebagai berikut :

1. Metode Harga Pokok Pesanan

Penentuan harga pokok pesanan merupakan suatu cara penentuan harga pokok yang membebaskan biaya produksi untuk menjumlahkan produk tertentu yang dapat dipisahkan identitasnya. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang mengolah produksinya berdasarkan atas pesanan. Karakteristik metode harga pokok pesanan adalah sebagai berikut :

- a. Digunakan jika perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokoknya secara individual.
- b. Biaya produksi harus dipisahkan menjadi dua golongan pokok yaitu biaya produksi langsung dan tidak langsung.
- c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
- d. Biaya langsung diperhitungkan sebagai harga pokok pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya

terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

- e. Harga pokok perunit produk dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi
- f. Pada harga pokok pesanan, harga pokok dikumpulkan untuk setiap pesanan jumlah biaya produksi akan dihitung setiap pesanan selesai.

2. Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses merupakan pengumpulan harga pokok produksi yang digunakan perusahaan yang mengolah produknya secara massa. Di dalam metode ini biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu dan harga pokok produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu selama waktu yang berkaitan.

Perusahaan yang berpersai secara massal memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Produk yang dihasilkan adalah produk standar.
- b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- c. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah rencana produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Karakteristik pengumpulan harga pokok produksi dalam metode harga pokok proses adalah sebagai berikut :

- a. Biaya produksi dikumpulkan perdepartemen produksi perperiode akuntansi.
- b. Harga pokok produk persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama

- periode akuntansi tertentu dengan jumlah satuan produksi yang dihasilkan periode yang bersangkutan.
- c. Penggolongan biaya produksi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung diperlukan terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk.
 - d. Unsur yang digolongkan dalam BOP terdiri dari biaya produk selain biaya bahan baku dan bahan penolong serta biaya tenaga kerja. Dalam suatu proses produksi tidak semua produk yang diolah dapat menjadi produk yang baik yang memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan.

Kadang juga terdapat produk yang hilang ditinjau dari terjadinya, produk dapat hilang pada awal proses maupun akhir proses. Produk yang hilang pada awal proses berakibat:

1. Meningkatkan harga pokok per satuan produk yang diterima dari departemen produksi sebelumnya.
2. Meningkatkan harga pokok per satuan yang ditambahkan dalam departemen produksi setelah departemen produksi yang pertama.

Produk hilang yang terjadi diakhir proses berakibat menaikkan harga pokok persatuan produk yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke gudang.

2.1.6 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua faktor pendekatan yaitu full costing dan variabel costing.

a. Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang tetap maupun variabel.

Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik baik tetap maupun variabel) ditambah dengan biaya non produksi biaya (pemasaran, biaya administrasi dan umum).

b. Variabel Costing

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berprilaku produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

BAB 3. GAMBARAN UMUM OBYEK PRAKTER KERJA NYATA

3.1 Sejarah Singkat Obyek

CV. Gunitir Jaya adalah salah satu perusahaan yang memproduksi souvenir unik. Hal tersebut dikarena souvenir terbuat dari beragam jenis kumbang dan kupu-kupu yang berasal dari seluruh Indonesia. Berlokasi di Jl. Malangsari, Krajan I, Kalibaru Kulon, Kalibaru, Banyuwangi. Perusahaan ini dirintis oleh bapak George Mambo sejak tahun 2001.

Berawal dari mencoba meletakkan kupu-kupu dan kumbang yang sudah dikeringkan di dalam pigura foto, dilihatnya saat itu sangat unik dan indah untuk dijadikan hiasan dinding rumahnya. Dan beberapa pengalaman yang pernah beliau dapatkan di tempat kerja sebelumnya, juga menjadi modal berupa ide untuk membuat gantungan kunci dari bahan resin yang dalamnya diisi kumbang dan atau kupu-kupu.

Dengan modal dan peralatan seadanya beliau merancang sendiri beberapa souvenir yang awalnya hanya dijual untuk cinderamata antar teman. Lambat laun karyanya semakin dikenal khalayak umum dan mulai ada beberapa yang memesan untuk *merchandise* dan souvenir nikahan.

Beberapa tahun berjalan omzetnya turun, dengan harga bahan yang digunakan mulai naik dan konsumen mulai berkurang, seiring dengan meningkatnya harga jual yang ditawarkan. Akhirnya beliau mulai mencoba untuk mengikuti pameran-pameran yang diadakan di beberapa kota. Dan saat ini souvenir yang di produksi CV. Gunitir Jaya tidak hanya dijual di pasar lokal saja, akan tetapi souvenir-souvenir tersebut telah di ekspor ke beberapa negara di Asia khususnya di negara Jepang.

Permintaan barang yang setiap tahunnya meningkat mengharuskan CV. Gunitir Jaya untuk memperoleh bahan baku yang lebih banyak dan beragam. Sehingga harga jual yang semakin lama juga semakin meningkat bukan hanya didasari oleh sulitnya mendapatkan bahan baku, akan tetapi tingkat kesulitan untuk menciptakan suatu karya juga meningkat. Maka modal yang mereka butuhkan bukan sekedar dalam segi material saja akan tetapi ide dan kreativitas juga sangat di butuhkan.

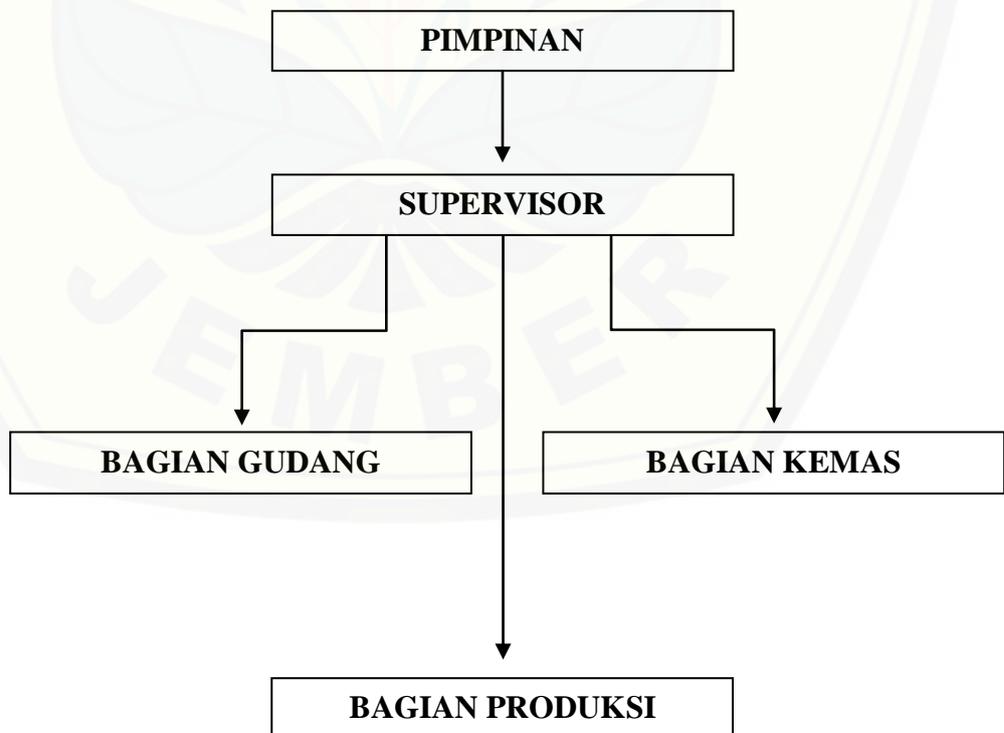
Bapak George menyatakan bahwa harga yang ia tawarkan sudah sangat sepadan dengan biaya bahan baku ditambah nilai seni yang ditampilkan. Beliau juga memaklumi jika sampai saat ini, hanya orang-orang tertentu saja yang berminat untuk membeli produknya.

3.2 Struktur Organisasi

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu. Dan setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari struktur yang telah ditentukan karena dapat menunjang pencapaian tujuan dari organisasi tersebut. Pembagian kedudukan bertujuan untuk mempermudah pembagian tugas sehingga memudahkan dalam pertanggung jawaban kepada pimpinan. Berikut ini merupakan setruktur organisasi CV Gunitir Jaya :

3.2.1 Bagan Struktur Organisasi

Gambar 3.1 Bagan Strukur Organisasi CV Gunitir Jaya



Sumber : CV. Gunitir Jaya

3.2.2 Gambaran Tugas

CV. Gunitir Jaya dipimpin langsung oleh pemilik sekaligus pendiri perusahaan. Dalam memproduksi souvenir pimpinan dibantu oleh satu *supervisor* yang bertugas untuk mengawasi karyawan bagian gudang, produksi maupun bagian kemas. *Supervisor* dalam perusahaan ini juga bertugas menggantikan pimpinan saat pimpinan berada di luar kota atau luar negeri.

Pada bagian gudang terdapat 3 orang yang bertugas merawat serangga yang masih hidup, mereka biasanya memberi makan dan membersihkan tempat serta bertanggung jawab jika ada barang masuk dan keluar. Dibantu oleh *supervisor* untuk menginput ke sistem yang sudah disediakan oleh perusahaan.

Berbeda dengan bagian produksi, mereka biasanya mengolah barang seperti mengeringkan barang dengan cara di oven. Pada bagian ini terdapat 5 karyawan yang bertugas mengolah bahan baku bukan hanya dalam proses pengeringan saja, tetapi juga dalam proses pembuatan gantungan kunci dan pigura hingga siap untuk dipasarkan.

Bagian kemas bertugas untuk menyiapkan kemasan dan mengemas produk yang sudah jadi dan untuk siap dikirim ke konsumen. Pada bagian ini terdapat 6 karyawan. Bagian kemas adalah bagian yang paling banyak membutuhkan tenaga kerja. Karena yang di kemas bukan hanya barang jadi, tapi juga barang setengah jadi.

3.3 Kegiatan Pokok

CV. Gunitir Jaya adalah salah satu produsen souvenir yang ada di Banyuwangi. Namun, souvenir-souvenir yang dihasilkan sedikit berbeda. Souvenir tersebut berupa gantungan kunci dan pigura dengan bahan baku

serangga, seperti kupu-kupu dan kumbang yang sudah di keringkan. Suvenir-suvenir ini akan di produksi jika ada pesanan dan pameran saja. Bahan baku yang digunakan biasanya serangga *reject* (afkir).

Aktivitas yang dilakukan di CV. Gunitir Jaya mulai dari pengadaan barang seperti serangga, resin, pigura, dan bahan baku lainnya. Perusahaan tidak hanya menjual barang jadi berupa suvenir, akan tetapi juga menjual bahan baku mentah berupa serangga hidup, dan barang setengah jadi berupa serangga mati yang sudah di keringkan. Semua persediaan dicatat dalam tabel yang sudah disediakan perusahaan.

Bagian gudang biasanya melakukan *stock opname* setiap hari. Hal ini dilakukan guna menghindari adanya selisih pencatatan pada persediaan. Selain itu sistem ini diterapkan oleh perusahaan dikarenakan persediaannya adalah makhluk hidup yang bisa saja tiba-tiba mati. Pada bagian ini karyawan juga harus memberi makan 3 hari sekali sekaligus membersihkan wadah kumbang.

Selanjutnya bagian produksi biasanya melakukan produksi minimal 3-4 minggu sebelum produk dikirim. Proses yang harus dilakukan pertama adalah menyiapkan serangga yang akan dijadikan gantungan kunci dan atau hiasan dinding berupa pigura. Jika tidak ada pesanan, bagian produksi melakukan produksi berupa pengeringan bahan baku, dan membungkus bahan baku mentah yang akan dikirim/dijual.

Pimpinan CV. Gunitir Jaya mengatakan bahwa produksi, yang paling memakan waktu, khususnya pada produk-produk pesanan seperti proses pembuatan gantungan kunci. Pertama bagian produksi harus menyiapkan cetakan sekali pakai yang terbuat dari mika atau kertas karton. Setelah cetakan siap digunakan cairan resin dituang kedalam cetakan untuk membuat dasar gantungan kunci. Proses ini memakan waktu 3-4 hari untuk menunggu cairan resin mengeras. Setelah itu kupu-kupu dan atau kumbang diletakkan di atasnya kemudian di tutup lagi dengan cairan resin dan tunggu hingga benar-benar kering, proses ini membutuhkan waktu 3-4 hari tergantung dari segi cuaca. Kemudian gantungan kunci setengah jadi

itu digerinda untuk membentuk gantungan kunci agar sesuai dengan desain yang minta oleh pemesan. Selanjutnya agar permukaannya halus gantungan kunci harus di amplas dan di bersihkan dengan *liquid* khusus.

Berbeda dengan gantungan kunci, proses pembuatan pigura hanya memerlukan waktu 1-2 minggu. Biasanya yang menjadi kendala pada persediaan serangga yang tidak tersedia di gudang, dan *vendor* atau pemasok belum mengirim bahan baku.

Pada saat pembuatan pigura, biasanya perusahaan membeli pigura yang sudah siap pakai. Prosesnya cukup mudah, bagian produksi biasanya sudah menyiapkan desain-desain unik yang akan digunakan untuk merangkai kupu-kupu dan kumbang di atas kertas karton yang di beri alas papan tripleks, kemudian dimasukkan kedalam pigura sesuai dengan ukuran.

Selanjutnya jika produk sudah siap kemas, bagian kemas bertugas untuk menyiapkan produk untuk dikirim. Akan tetapi yang dikemas bukan hanya souvenir yang sudah dipesan, atau akan di dipamerkan saja. Barang setengah jadi pun menjadi tanggung jawab bagian kemas, disiapkan untuk dikemas kemudian dikirim kepada pemesan.

Semua transaksi dicatat dalam laporan keuangan yang ada di CV. Gumitir Jaya, dalam hal ini yang bertugas untuk mencatat adalah pimpinan perusahaan dibantu oleh *supervisor*. Mereka bertugas dalam mencatat pembelian, penjualan, pengeluaran dan pemasukan kas, serta membuat *invoice* dan surat jalan untuk pengiriman barang.

3.4 Kegiatan Bagian

Praktek kerja nyata (PKN) yang dilakukan di CV. Gumitir Jaya bertujuan untuk menerapkan ilmu yang telah di dapat pada saat kuliah, mengobservasi kegiatan yang dijalankan di perusahaan tersebut, serta membantu perusahaan di bidang administrasi dan keuangan.

Penulis mempelajari segala kegiatan yang dilakukan oleh CV. Gumitir Jaya sebagai obyek PKN, baik dalam hal produksi maupun

pencatatan transaksi. Dalam hal ini perusahaan tersebut sudah memiliki laporan keuangan sederhana, namun belum melakukan perhitungan biaya produksi secara spesifik.

Kegiatan PKN yang dilakukan oleh penulis setiap harinya ialah, membantu perusahaan untuk mencatat transaksi penjualan dan pembelian, membuat *invoice* dan surat jalan. Serta membantu melakukan *stock opname* bahan baku yang ada di gudang.

Selama melakukan PKN, penulis juga melakukan diskusi dengan pimpinan CV. Gunitir Jaya, bapak George. Beberapa diskusi yang dilakukan membahas terkait biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan barang dagangnya berupa suvenir.

Pada minggu ketiga, penulis fokus untuk membantu perusahaan dalam membuat rancangan anggaran dan biaya (RAB) guna mempermudah perusahaan untuk mengetahui besarnya biaya yang harus dikeluarkan. Serta nantinya perusahaan dengan mudah menetapkan harga jual dan laba sesuai yang di inginkan.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan menghitung harga pokok produksi yang ditentukan perusahaan apabila menggunakan metode *full costing*, mengetahui perbandingan nilai harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *full costing*. Serta penulis dapat mengetahui penentuan harga jual souvenir menggunakan metode laba maksimum, penetapan harga berdasarkan biaya, dan penetapan biaya dan harga target. Berdasarkan analisis dari pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

Pertama, perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan CV. Gunitir Jaya, masih menggunakan metode sederhana, dimana biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan penolong lainnya. Total keseluruhan biaya produksi yang dihasilkan dari jumlah biaya-biaya tersebut adalah Rp 2.999.110 untuk Gantungan Kunci, dengan biaya per unit nya sebesar Rp 29.991.

Kedua, penelitian ini menggunakan metode *full costing* agar informasi harga pokok produksi menjadi lebih akurat. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* mengakui seluruh biaya produksi, biaya tersebut yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* variabel dan biaya *overhead* tetap. Total biaya produksi yang dihasilkan menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp 3.130.730 dan harga pokok produksi per unit yaitu Rp 31.307.

Ketiga, berdasarkan perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing*, nilai harga pokok produksi dihasilkan memiliki perbedaan meskipun hanya sedikit. Perhitungan yang dihasilkan menggunakan metode perusahaan lebih rendah daripada metode *full costing*. Selisih nilai harga pokok produksi dari kedua metode tersebut yaitu sebesar Rp 1.316 untuk gantungan kunci. Hal ini dikarenakan perusahaan belum menerapkan metode perhitungan biaya pokok produksi yang sesuai dengan

standar akuntansi. Dimana perusahaan tidak memasukkan biaya-biaya secara tepat ke dalam perhitungan harga pokok produksinya. Sehingga dengan memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan, maka harga pokok produksinya akan lebih tepat dan tentunya harga jual akan lebih tepat pula serta dapat meningkatkan laba perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa Praktek Kerja lapangan (PKL) ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki keterbatasan, berdasarkan PKL yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan perusahaan dalam memberi data terkait biaya-biaya yang dibutuhkan terutama biaya yang dikeluarkan dalam produksi.
2. Data yang diperoleh berupa data primer menggunakan wawancara dan terlibat dalam aktivitas produksi yang di lakukan di CV. Gunitir Jaya. Namun penulis, tidak terlibat langsung dalam bidang administrasi sehingga terkendala untuk mendapatkan beberapa data, seperti laporan keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Dunia Firdaus, Abdullah Wasilah, Sasongko Catur. (2018). *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Esshar Putra Putranto. 2015. Mengenal Lebih Dalam Metode-Metode Penentuan Slamet Sugiri Sodikin. (2015). *Akuntansi Managemen*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKN.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hartati Neneng. (2017). *Akuntansi Biaya*. Bandung: Pustaka Media.
- Hornngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost Accounting; A Managerial Emphasis 1 5ed*. Ney Jersey: Peason Education Lmt.
- Lestari Wiwik, Bagus Permana Dhyka. (2017). *Akuntansi Biaya Dalam Prespektif Manajerial*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Maghfiroh, M dan Fazli, S. (2016). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode *full costing* pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal JIMEKA* Vol. 1, No. 2.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Prima Dewi Sofia, Bayu Kristanto Septian, Sugiarto Dermawan Elizabeth. (2015). *Akuntansi Biaya*.Bogor: Penerbit Media.
- Riza Salman Kautzar. (2016). *Akuntansi Biaya: Pendekatan Product Costing, Edisi 2*. Jakarta: Permana Puri Media.
- Srikalimah. (2017). Penetapan harga pokok produksi tahu “Populer” dengan metode *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual. Seminar nasional & call for paper. FEB Unikama.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Nilai Praktek Kerja Nyata


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kalimantan 37 – Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
 Telepon 0331-337990 Faximile 0331-332150
 Email : febz@unj.ac.id Website : www.fe.unj.ac.id

NILAI HASIL PRAKTEK KERJA NYATA (PKN) MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS JEMBER

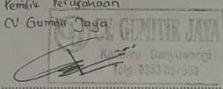
NO	INDIKATOR PENILAIAN	NILAI	
		ANGKA	HURUF
1.	Kedisiplinan	90	A
2.	Ketertiban	90	A
3.	Prestasi Kerja	95	A
4.	Kesopanan	94	A
5.	Tanggung Jawab	95	A

IDENTITAS MAHASISWA :

Nama : Aurora Pricilia Mambo
 NIM : 170803104066
 Program Studi : D3 AKUNTANSI

IDENTITAS PEMBERI NILAI :

Nama : George Oktavianus Mambo
 Jabatan : Pemilik Perusahaan
 Institusi : CV. Gunung Tega

Tanda Tangan dan Stempel Lembaga : 

PEDOMAN PENILAIAN

NO	ANGKA	KRITERIA
1.	95 - 100	Sangat Baik
2.	75 - 84	Baik
3.	65 - 74	Cukup Baik
4.	50 - 64	Kurang Baik

Lampiran 2. Produk



Lampiran 3. Nota Penjualan

NO	Nama kumbang	Quality	Jumlah	Harga	Jumlah
5	Capung biasa	All size	10	2000	20000
6	Belionata sumptuosa	A		3500	0
7		A		1750	0
8		A2		800	0
9	Delias waterstradi	A-	1	8000	8000
10	Delias funerea	A	4	10000	40000
11		A	2	5000	10000
12	Hypolimnas deois	A-jantan	1	10000	10000
13		A-betina	1	25000	25000
14	Graphium deucalion	A-	1	30000	30000
15	Papilio lorquinus	A	1	10000	10000
16	Belionata prasima	A		2000	0
17	Idea durvillei	A	35	7000	245000
18		A-	28	4000	112000
19		A2	32	2000	64000
20	Taenaris dilana	A	1	10000	10000
21	Ornithoptera croesus	A.Jantan	34	40000	1360000
22		A-	34	20000	680000
23		A2	8	15000	120000
24		A Betina	15	20000	300000
25		A-	4	10000	40000
26		A2	4	5000	20000
27	Sphingidae sp		4	3000	12000
28					0
29		Total			3044000

Lampiran 4. Nota Pembelian

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
200	Blat cisel A	10.000	2.000.000
11	" A-	5.000	55.000
1800	Palmiran	300	540.000
2750	kumbang terbang putih	1000	2.750.000
370	Brialang orange	2000	740.000
3	kumbang sari ♀	5.000	15.000
6	cicada hitam	1.500	9.000
4	cicada hijau	1.500	6.000
1	lekatir ♀	25.000	25.000
2	cicada jambur /	25.000	50.000
13	maki	1.500	19.500
2	otacus	5.000	10.000
1	Paku jawa jensen bergi	2.000	8.000
7	Paku jawa	500	3.500
1	makioti ♀	25.000	25.000
8	" ♂	10.000	80.000
8	cicada hitam	2500 Rp	20.000
15	Baculata jawa	2000	30.000
Tanda Takmil		100000 kani	10.000.000
Total 1.796.000			8.457.500
			2.754.500
			2.126.000
			7.100.000